

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu media seseorang bisa dekat dengan Allah Swt yaitu dengan membuat komunikasi batin antara manusia dengan Allah Swt. Komunikasi tersebut biasanya bermaksud mengeluarkan kata hati yang kita rasakan selama ini. Dan hal ini dilakukan di tengah malam dimana semua orang terlelap tidur, sehingga heningnya malam membuat komunikasi manusia dengan Allah Swt lebih khusyu. Tidak hanya khusyu saat meakukan tetapi kita juga harus rendah hati di hadapan Allah Swt, dengan penuhkesalahan dan dosa, merasa sangat berdosa dihadapan Allah Swt, dan penuh penyesaan yang sangat mendalam yang diiringi dengan deraian air mata.

Jamaah Tabligh adalah kelompok dakwah yang sangat gigih dan relaberkorban harta dan waktu untuk kepentingan dakwah, aktivitas dakwah yangmereka lakukan di markas Masjid Al-Ihsan II Bati-bati sama halnya dengan aktivitas dakwah di tempatlainnya sewaktu berkhuruj seperti shalat berjamaah selama lima waktu, shalat sunnat, membaca Al-Qur'an, berzikir, melakukan taklim wa ta'alum, bayan,taqrir,jaulah dan melakukan sunnah-sunnah rasul.

Akan tetapi karena di Tanah Laut merupakan markas dakwah Jamaah Tabligh di aceh besar maka adanya kegiatan tambahan seperti musyawarah antar sesama Jamaah ini, ada di adakannya pertemuan selama seminggu

sekali di markas Tanah Laut yang di kenal dengan nama malam markas, dan juga di markas Tanah Laut santri-santri yang mondok di markas tersebut sebagai penghafal Al-Qur'an dan belajar ilmu agama Islam.

Dan juga adanya taqlim (belajar mengajar) yaitu kegiatan menelaah atau membaca kitab tertentu biasanya dilakukan secara bergantian dan boleh bertanya apabila kurang mengerti dan akan dibahas secara bersama. Selain itu juga adanya musyawarah (mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan yang ada), musyawarah dilakukan bukan hanya antar sesama anggota Jamaah Tabligh saja akan tetapi musyawarah juga dilakukan dengan perangkat desa seperti imam masjid, penjaga masjid atau orang-orang yang memiliki jabatan tertentu. Ini merupakan komitmen yang tinggi oleh Jamaah ini dalam menguatkan agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai dimensi sufistik atau tasawuf di dalam kegiatan khuruj bisa dikatakan tasawuf amali dan akhlak. Dikatakan tasawuf amali dikarenakan nilai tasawuf yang digunakan oleh Jamaah Tabligh adalah tasawuf yang penekanannya pada amaliah berupa wirid dan amaliah lainnya. Menghapuskan sifat-sifat yang tercela, melintasi semua hambatan itu, dan menghadap total dari segenap esensi diri hanya kepada Allah SWT. Dan dikatakan tasawuf akhlak karena berupaya untuk menghindari akhlak mazmumah dan mewujudkan akhlak mahmudah.

Dari hasil observasi dan juga wawancara peneliti dengan jamaah Tabligh, peneliti tidak menemukan kejanggalan ataupun hal-hal yang

melenceng tentang ajaran Islam yang dilakukan jamaah ini. Seperti pada saat bayan di markas Masjid Al-Ihsan II bati-bati Tanah Laut yang telah rutin peneliti hadir sejak melakukan penelitian ini, yang dilaksanakan setiap sabtu malam; belum ada hal-hal yang aneh atau melenceng dari ajaran Islam yang berkembang di negara Indonesia yang pada umumnya menganut aliran Ahlussunnah Waljama'ah, referensi ceramah dakwah yang mereka sampaikan yaitu dari Al- Qur'an dan juga Hadist Rasulullah yaitu Fadhail Amal dan Fadhail Shalat. Yang peneliti lihat dari jamaah ini bahwa mereka ingin menghidupkan cara-cara Rasulullah berdakwah dengan berjumpa langsung dengan mad'u, menghidupkan shalat berjamaah selama lima waktu dan juga memperlihatkan akhlak yang memiliki nilai-nilai Islami dalam masyarakat.

B. Saran

Setelah mencermati hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran ataupun juga masukan untuk yang lain. Di antaranya :

1. Diharapkan kepada pembaca, dalam mengkaji dakwah yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh ini di harapkan untuk melihat secara objektif, terbuka, toleran, dan dengan pemahaman luas tentang Jamaah Tabligh, serta melihat latar belakang anggotanya secara individual. Hal ini perlu, mengingat pandangan negatif tentang Jamaah Tabligh sebagian dihasilkan karena kesalahan sepihak, yakni menjadikankasus perorangan berlaku untuk semua anggota Jamaah Tabligh.

2. Jamaah Tabligh merupakan aktivis dakwah yang gemar melakukan dakwah Islam, maka jadikanlah dakwah tersebut sebagai contoh dalam diri setiap orang Islam, agar dapat digunakan sebagai metode dalam transformasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat, walaupun berbeda-beda nama, tapi disarankan untuk setiap orang Islam menghargai dan menghormati perbedaan tersebut.
3. Dan mengenai pemahaman ajaran yang Jamaah ini lakukan, diharapkan pembaca lebih bijak dalam menanggapi, karena Jamaah ini sangat mementingkan persatuan dan tidak ingin terpecah belah. Maka dari pada itu Jamaah Tabligh dalam program dakwahnya tidak sering membahas masalah ilmu fiqh, dan diharapkan mad'u ataupun jamaah yang bergabung dalam aktivis dakwah tersebut mempelajarinya secara masing-masing.